Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085

Vol 6 No 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

LAPANGAN BANTENG SEBAGAI ATRAKSI WISATA PERKOTAAN: PERAN RUANG TERBUKA HIJAU DALAM MENDUKUNG AKTIVITAS REKREASI DAN PARIWISATA KOTA JAKARTA

Nabila Zahwa Larasati[1], Nasywa Athaya Ghaly[2], Nayla Rizky Sayudi[3], Puthree Sakauli Lumban Raja[4].
[1-4]Program Studi Pariwisata, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
[1-4]Universitas Sahid, Jakarta Selatan, 12870
Email : [1]nabilazahwa198@gmail.com, [2]sywaathaya@gmail.com, [3]rizkysayudin@gmail.com, [4]puthreelraja@gmail.com

Abstrak

Pariwisata perkotaan berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap ruang rekreasi yang mudah diakses, inklusif, dan berkelanjutan. Ruang terbuka hijau menjadi salah satu elemen penting dalam mendukung pariwisata perkotaan karena berfungsi sebagai ruang rekreasi, interaksi sosial, serta peningkatan kualitas lingkungan kota. Lapangan Banteng merupakan ruang terbuka hijau di pusat Kota Jakarta yang memiliki nilai historis, sosial, dan rekreasi sehingga berpotensi sebagai atraksi wisata perkotaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Lapangan Banteng sebagai atraksi wisata perkotaan dalam mendukung aktivitas rekreasi dan pariwisata kota Jakarta.

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan, studi literatur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lapangan Banteng memiliki atraksi wisata fisik berupa taman kota dan monumen bersejarah serta atraksi non-fisik berupa aktivitas publik dan kegiatan komunitas. Keberadaan Lapangan Banteng memberikan kontribusi positif dalam menyediakan ruang rekreasi, memperkuat fungsi sosial ruang publik, dan mendukung pengalaman wisata perkotaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengelolaan dan pengembangan ruang terbuka hijau sebagai bagian dari atraksi wisata perkotaan di Jakarta.

Kata kunci : atraksi wisata, pariwisata perkotaan, ruang terbuka hijau, Lapangan Banteng

Abstract

Urban tourism has developed along with the increasing demand for recreational spaces that are accessible, inclusive, and sustainable. Green open spaces play an important role in supporting urban tourism as they function as areas for recreation, social interaction, and improvement of urban environmental quality. Lapangan Banteng is a green open space located in the central area of Jakarta that has historical, social, and recreational values, making it a potential urban tourism

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 234
DOI : Prefix DOI : 10.8734/panorama.v1i1.1395
Copyright : Author
Publish by : Panorama

This work is licensed undera Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 6 No 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

attraction. This study aims to describe the role of Lapangan Banteng as an urban tourism attraction in supporting recreational activities and urban tourism in Jakarta.
This research employs a qualitative descriptive approach with data collection techniques including field observation, literature review, and documentation. The results indicate that Lapangan Banteng possesses physical tourism attractions in the form of an urban park and a historical monument, as well as non-physical attractions such as public activities and community events. The existence of Lapangan Banteng contributes positively to providing recreational space, strengthening the social function of public space, and supporting urban tourism experiences. This study is expected to serve as a reference for the management and development of green open spaces as part of urban tourism attractions in Jakarta.

***Keywords**: tourism attraction, urban tourism, green open space, Lapangan Banteng*

Pendahuluan

Pariwisata perkotaan perkembangan seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap ruang rekreasi yang mudah diakses, Inklusif, dan berkelanjutan. Kota-kota besar tidak hanya berfungsi sebagai pusat ekonomi dan pemerintahan, tetapi juga sebagai ruang hidup yang menyediakan pengalaman rekreasi dan sosial bagi masyarakat. Dalam konteks tersebut, ruang terbuka hijau memiliki peran penting karena mampu menghadirkan keseimbangan antara aktivitas perkotaan dan kualitas lingkungan.

Jakarta sebagai ibu kota negara memiliki berbagai ruang terbuka hijau yang berpotensi dikembangkan sebagai atraksi wisata perkotaan. Salah satu ruang terbuka hijau yang memiliki nilai strategis adalah Lapangan Banteng yang terletak di Jakarta Pusat. Kawasan ini memiliki nilai historis yang kuat melalui keberadaan Monumen Pembebasan Irian Barat, serta berfungsi sebagai ruang publik yang dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas masyarakat.

Keberadaan Lapangan Banteng sebagai ruang terbuka hijau di pusat kota menjadikannya relevan untuk dikaji dalam konteks pariwisata buatan. Pemanfaatan kawasan ini tidak hanya berkaitan dengan fungsi rekreasi, tetapi juga mencakup fungsi sosial, lingkungan, dan edukatif. oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada penggambaran peran Lapangan Banteng sebagai atraksi wisata perkotaan dalam mendukung aktivitas rekreasi dan pariwisata Kota Jakarta.

Tinjauan Pustaka

Pariwisata perkotaan merupakan aktivitas pariwisata yang berkembang di kawasan perkotaan dengan memanfaatkan karakteristik dan fasilitas kota sebagai daya tarik utama. Pariwisata perkotaan berperan dalam meningkatkan citra kota serta memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Atraksi wisata merupakan komponen penting dalam pariwisata yang menjadi alasan utama kunjungan wisatawan ke suatu destinasi. Dalam konteks perkotaan, atraksi wisata

ISSN : 3031-5085
Vol 6 No 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

dapat berupa ruang publik, taman kota, kawasan bersejarah, serta aktivitas dan event yang berlangsung di dalamnya.

Ruang terbuka hijau memiliki fungsi ekologis, sosial, dan estetika yang penting bagi keberlanjutan kota. dalam kaitannya dengan pariwisata, ruang terbuka hijau berperan sebagai ruang rekreasi yang dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan dan masyarakat. Taman kota sebagai bagian dari ruang terbuka hijau berpotensi menjadi atraksi wisata perkotaan karena menyediakan ruang yang nyaman, aman, dan inklusif bagi berbagai aktivitas publik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis peran Lapangan Banteng sebagai atraksi wisata perkotaan. Lokasi penelitian berada di Lapangan Banteng, Jakarta Pusat. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan untuk mengamati kondisi fisik kawasan dan aktivitas pengunjung, studi literatur untuk memperoleh landasan teori dan penelitian terdahulu, serta dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengorganisasikan data hasil observasi dan studi literatur, kemudian diuraikan dalam bentuk narasi yang dikaitkan dengan konsep pariwisata perkotaan dan atraksi wisata. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai peran Lapangan Banteng sebagai ruang terbuka hijau dan atraksi wisata perkotaan.

Hasil dan Pembahasan

Lapangan Banteng merupakan salah satu ruang terbuka hijau yang terletak di kawasan pusat Kota Jakarta dengan posisi yang sangat strategis dalam struktur ruang perkotaan. Kawasan ini dikelilingi oleh perkantoran, bangunan bersejarah, serta institusi pemerintahan, sehingga memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi baik bagi masyarakat maupun wisatawan. Kemudahan akses tersebut mendorong intensitas kunjungan dan pemanfaatan ruang publik, yang menjadi aspek penting dalam pengembangan atraksi wisata perkotaan (UNWTO, 2021).

Sebagai ruang terbuka hijau, Lapangan Banteng dilengkapi dengan elemen fisik seperti area taman, jalur pejalan aki, tempat duduk, serta ruang terbuka yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas sosial dan rekreasi. Vegetasi yang terdapat di kawasan ini berperan dalam memperbaiki kualitas udara, menurunkan suhu lingkungan, serta menciptakan kenyamanan mikroklimat di tengah kepadatan kota (Putri & Nugroho, 2022). Dengan fungsi tersebut, Lapangan Banteng tidak hanya menjadi ruang rekreasi, tetapi juga berperan sebagai penyeimbang ekologi perkotaan.

Selain fungsi ekologis, Lapangan Banteng juga memiliki fungsi sosial dan budaya. Kawasan ini kerap dimanfaatkan sebagai tempat berkumpul masyarakat, olahraga ringan, serta menjadi lokasi penyelenggaraan berbagai kegiatan publik dan peringatan hari nasional. Aktivitas tersebut mencerminkan peran Lapangan Banteng sebagai ruang interaksi sosial yang mampu mempererat hubungan masyarakat dengan ruang kota. Perpaduan fungsi ekologis, sosial, dan rekreatif menjadikan Lapangan Banteng sebagai ruang terbuka hijau yang strategis dalam mendukung keberlanjutan lingkungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat perkotaan.

Nilai historis Lapangan Banteng tercermin dari keberadaan Monumen Pembebasan Irian Barat menjadi elemen utama kawasan. Monumen ini berfungsi sebagai simbol perjuangan bangsa sekaligus membentuk identitas ruang yang membedakan Lapangan Banteng dari taman kota

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 6 No 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

lainnya. Keberadaan unsur sejarah dalam ruang publik dapat meningkatkan daya tarik wisata melalui nilai edukatif dan simbolik yang ditawarkan kepada pengunjung (Richards, 2020).

Nilai sejarah tersebut menjadikan Lapangan Banteng sebagai ruang publik yang memiliki makna kolektif bagi masyarakat. Pengunjung tidak hanya memanfaatkan kawasan ini untuk bersantai, tetapi juga memperoleh pengalaman edukatif terkait sejarah nasional. Dengan demikian, Lapangan Banteng berperan sebagai atraksi wisata perkotaan yang mengintegrasikan fungsi rekreasi dan edukasi.

Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan, Monumen Pembebasan Irian Barat merupakan titik orientasi yang paling mudah dikenali oleh pengunjung. Area di sekitar monumen sering dimanfaatkan untuk berfoto, beristirahat, bersantai maupun melakukan berolahraga ringan. Hal ini menunjukkan bahwa unsur historis di kawasan ini tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga berinteraksi langsung dengan pengunjung, sehingga memperkuat fungsi Lapangan Banteng sebagai ruang publik yang sekaligus menjadi media pengenalan sejarah secara informal.

Aktivitas yang berlangsung di Lapangan Banteng mencerminkan fungsi sosial ruang terbuka hijau perkotaan. Kawasan ini dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan seperti olahraga ringan, berjalan santai, berkumpul bersama keluarga, serta aktivitas komunitas. Keberagaman aktivitas tersebut menunjukkan bahwa Lapangan Banteng merupakan ruang publik yang terbuka dan inklusif bagi lapisan masyarakat.

Keberadaan aktivitas sosial dan komunitas turut meningkatkan daya tarik Lapangan Banteng sebagai atraksi wisata perkotaan. Daya tarik wisata tidak hanya ditentukan oleh elemen fisik, tetapi juga oleh dinamika aktivitas yang berlangsung di dalamnya (Santoso & Lestari, 2023). Aktivitas yang beragam menjadikan kawasan ini hidup dan dinamis.

Intensitas kunjungan cenderung meningkat pada sore hingga malam hari, terutama pada akhir pekan. Pada waktu tersebut, masyarakat memanfaatkan Lapangan Banteng oleh untuk bersantai, berolahraga, serta berkumpul. Beberapa komunitas juga melakukan kegiatan bersama secara informal tanpa mengganggu pengunjung lain. Kondisi ini menunjukkan kemampuan Lapangan Banteng dalam mengakomodasi berbagai aktivitas secara bersamaan dengan tetap menjaga kenyamanan bagi pengunjung.

Sebagai atraksi wisata perkotaan, Lapangan Banteng memiliki kombinasi antara daya tarik fisik dan non-fisik. Daya tarik fisik meliputi taman kota, monumen bersejarah, serta penataan ruang yang mendukung kenyamanan. Sementara itu, daya tarik non-fisik tercermin dari aktivitas publik, interaksi sosial, dan suasana ruang terbuka yang khas perkotaan.

Kombinasi tersebut menghadirkan pengalaman wisata perkotaan yang berbeda dari destinasi komersial. Pengunjung dapat menikmati ruang terbuka yang nyaman sekaligus merasakan pengalaman sosial dan budaya. Hal ini sejalan dengan konsep pariwisata perkotaan yang menekankan pemanfaatan ruang publik sebagai daya tarik wisata yang berkelanjutan (UNWTO, 2021).

Pengalaman wisata di Lapangan Banteng tidak hanya ditentukan oleh fasilitas fisik yang tersedia, tetapi juga oleh suasana dan interaksi yang tercipta. Pengunjung menikmati kawasan ini melalui

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 6 No 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

aktivitas sederhana seperti duduk santai, berjalan mengelilingi taman, dan menikmati pemandangan monumen serta ruang hijau. Akses yang mudah dan tanpa biaya menjadikan Lapangan Banteng sebagai pilihan wisata perkotaan yang inklusif dan berorientasi pada ruang, bukan konsumsi.

Keberadaan Lapangan Banteng juga memberikan kontribusi positif terhadap kualitas lingkungan perkotaan. Ruang terbuka hijau berperan dalam mengurangi dampak kepadatan kota, meningkatkan kualitas udara, serta menyediakan area resapan air. Fungsi ekologis tersebut menjadi elemen penting dalam pengembangan pariwisata perkotaan yang berkelanjutan (Putri & Nugroho, 2022).

Selain itu, karakter Lapangan Banteng sebagai atraksi wisata non-komersial mendukung keberlanjutan sosial karena dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa batasan ekonomi. Berdasarkan observasi lapangan, kondisi kawasan yang relatif terawat dan kaya vegetasi memberikan kenyamanan bagi pengunjung di tengah kepadatan kota. Pemanfaatan ruang hijau ini juga mengurangi kebutuhan masyarakat untuk berwisata keluar kota, sehingga secara tidak langsung menekan beban pada kawasan wisata alam di pinggiran kota.

Pengelolaan Lapangan Banteng sebagai atraksi wisata perkotaan perlu memperhatikan keseimbangan antara fungsi rekreasi, sosial, dan lingkungan. Pengelolaan yang berkelanjutan dapat menjaga kenyamanan pengunjung sekaligus melestarikan nilai historis dan ekologis kawasan. Menurut Wahyuni dan Hidayat (2024), menekankan bahwa pengelolaan ruang publik perkotaan yang melibatkan partisipasi masyarakat dan keberlanjutan fungsi ruang.

Meskipun pengelolaan Lapangan Banteng telah cukup mendukung kenyamanan pengunjung, perhatian berkelanjutan tetap diperlukan, terutama terkait kebersihan, keteraturan penggunaan ruang, dan pemeliharaan fasilitas. Keterlibatan masyarakat dan pengunjung dalam menjaga kawasan juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan kawasan ini sebagai ruang publik dan atraksi wisata perkotaan.

Selain aspek fisik, pemanfaatan teknologi dan partisipasi masyarakat menjadi elemen penting dalam pengembangan Lapangan Banteng. Konsep *smart tourism* yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan pengalaman pengunjung melalui penyediaan informasi destinasi secara real-time, seperti aplikasi digital atau peta interaktif (Harmaen, 2024).

Partisipasi aktif masyarakat juga berperan signifikan dalam menjaga kualitas ruang terbuka hijau (RTH). Keterlibatan warga dalam proses perencanaan dan penataan RTH terbukti mampu menyeimbangkan kebutuhan lingkungan dan aspirasi komunitas lokal. Kolaborasi antara pemerintah, pengunjung, serta masyarakat tidak hanya memperkuat keberlanjutan ekologis, tetapi juga membangun rasa memiliki terhadap ruang publik, sehingga memperkuat identitas Lapangan Banteng sebagai ruang rekreasi dan pariwisata perkotaan yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Lapangan Banteng memiliki peran penting sebagai atraksi wisata perkotaan yang mengintegrasikan fungsi ruang terbuka hijau, nilai historis, dan aktivitas rekreasi masyarakat. Keberadaan elemen fisik berupa taman kota dan monumen bersejarah, serta elemen non-fisik berupa aktivitas sosial dan komunitas, menjadikan Lapangan Banteng sebagai ruang publik yang hidup dan dinamis.

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 6 No 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

Sebagai atraksi wisata perkotaan, Lapangan Banteng berkontribusi dalam menyediakan ruang rekreasi yang mudah diakses, meningkatkan interaksi sosial, serta mendukung kualitas lingkungan perkotaan. Peran tersebut sejalan dengan konsep pariwisata perkotaan yang menekankan keberlanjutan dan inklusivitas.

Oleh karena itu, pengelolaan Lapangan Banteng perlu dilakukan secara berkelanjutan agar fungsi rekreasi, sosial, dan lingkungan dapat terus terjaga. Pengembangan kebijakan pengelolaan ruang terbuka hijau yang terintegrasi dengan pariwisata perkotaan diharapkan dapat memperkuat peran Lapangan Banteng sebagai atraksi wisata perkotaan yang bermanfaat bagi masyarakat dan wisatawan.

Daftar Pustaka

Bappenas. (2020). Pengembangan pariwisata perkotaan berkelanjutan di Indonesia. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.

BPS Provinsi DKI Jakarta. (2021). Statistik lingkungan hidup DKI Jakarta. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Dinas Pertamanan dan Hutan Kota Provinsi DKI Jakarta. (2022). Pengelolaan ruang terbuka hijau di DKI Jakarta. Jakarta.

Richards, G. (2020). Urban tourism: A creative perspective. Journal of Tourism Futures, 6(2), 123–134.

UNWTO. (2021). Urban tourism and sustainable cities. Madrid: World Tourism Organization.

Yulianti, D., & Pramono, R. (2021). Peran taman kota sebagai ruang publik dan daya tarik wisata perkotaan. Jurnal Destinasi Pariwisata, 9(2), 210–220.

Putri, A. R., & Nugroho, S. (2022). Ruang terbuka hijau dan pengembangan pariwisata perkotaan berkelanjutan. Jurnal Kepariwisataan Indonesia, 16(1), 45–56.

Santoso, B., & Lestari, M. (2023). Persepsi pengunjung terhadap taman kota sebagai atraksi wisata. Jurnal Pariwisata Pesona, 8(1), 1–12.

Wahyuni, N., & Hidayat, A. (2024). Urban public space as tourism attraction in metropolitan cities. Journal of Urban Tourism Studies, 4(1), 33–44.